

Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Samarinda

Try Novita Sari^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : ithasary75@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Revisi : 15/08/19

Diterbitkan:19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Pekerjaan yang beresiko sangat tinggi adalah pemadam kebakaran. Karena Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang sering terjadi pada tenaga kerja. Salah satu faktor dari kelelahan kerja adalah beban kerja. Beban Kerja yang diperoleh petugas pemadam kebakaran tidak hanya beban kerja secara fisik, namun beban kerja secara mental seperti petugas pemadam kebakaran akan dicaci oleh warga karena datang terlambat dan adu fisik dengan warga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di kota samarinda.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Dengan mengambil responden petugas pemadam kebakaran sebanyak 129 responden.

Hasil : Uji Chi-Square yang diperoleh dengan nilai *p-value* sebesar 0.241 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di kota samarinda. Pengaturan jam kerja sudah baik, pekerja menikmati pekerjaannya dan muncul rasa nyaman dalam bekerja yang menjadikan tidak adanya kelelahan kerja.

Manfaat : Diharapkan bagi dinas pemadam kebakaran dapat memperhatikan waktu kerja petugas.

Abstract

Purpose of study : A Job with very high risk is firefighters. Because the fire incidents are events that cannot be predicted earlier, so firefighters are required to always be alert when on duty. Fatigue is a problem that often occurs on the workers. One factor of work fatigue is workload. The workload obtained by firefighters is not only a physical workload, but the mental workload such as firefighters will be reviled by residents for coming late and compete with residents. The objective of this research was to determine the correlation between workload and fatigue on firefighters in Samarinda city.

Methodology : This research using a cross sectional design. Taking 129 firefighters as respondents.

Results : The Chi-Square Test results obtained with a *p-value* of 0.241 so that it can be concluded that there is no correlation between workload and fatigue on the firefighters in Samarinda city. Working hours were good, workers enjoy their job and they feel comfort to work which makes no fatigue case arise.

Applications : Hopefully the fire department can provide officer work time.

Kata Kunci : *Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Petugas Pemadam Kebakaran*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan seseorang karyawan ataupun pegawai di sebuah institusi mendapat kesehatan yang maksimal sehingga dapat mencapai Produktivitas Kerja yang secara optimal (Munandar, 2014). Dari data kasus kecelakaan kerja, ada yang dinyatakan meninggal, cacat total, cacat sebagian, cacat fungsi dan dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis. Untuk tahun 2018, data sementara yang didapat hingga triwulan 1 tahun 2018 kecelakaan kerja yang dilaporkan ada 5.318 kasus kecelakaan kerja, 27,8 % disebabkan kelelahan kerja yang cukup tinggi. Adapun korban meninggal dunia sebanyak 87 pekerja, 52 pekerja cacat dan 1.361 pekerja lainnya dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis (Safety Magazine, 2018).

Kejadian bencana yang sering terjadi di Samarinda salah satunya adalah kejadian kebakaran. Hasil data yang didapatkan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda, jumlah kasus kebakaran sejak tahun 2011 hingga akhir tahun 2015 terjadi peningkatan sebanyak 67 kali, 105 kali, 116 kali, 123 kali dan 294 kali. Namun, kasus kebakaran menurun 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 (188 kasus), tahun 2017 (122 kasus), dan kasus kebakaran kembali naik pada tahun 2018 sebanyak 444 kasus kebakaran (Disdamkar, 2018).

Pekerjaan yang beresiko sangat tinggi adalah pemadam kebakaran. Karena Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Risiko yang diterima oleh pemadam kebakaran lebih besar ketika berada di lokasi kebakaran dikarenakan listrik, suhu panas, ketinggian, ledakan, maupun adu fisik dengan warga yang dapat menyebabkan kelelahan dalam bekerja (Aini, 2016).

Beban kerja merupakan salah satu yang mengakibatkan kelelahan kerja. Beban kerja dapat dilihat dari beban kerja fisik maupun mental, apabila beban kerja yang ditanggung seorang karyawan terlalu berat atau kemampuan fisik yang lemah tentu akan mengakibatkan suatu hambatan dalam bekerja sehingga karyawan tersebut akan merasa sakit karena suatu pekerjaan (Anita dkk, 2013).

Petugas pemadam kebakaran dituntut agar bisa menyelesaikan tugasnya secara maksimal dan selalu berhati-hati. Bahwa pada saat kebakaran terjadi petugas diharapkan agar kesiapan fisik, dan mental tetap terjaga. Karena jika tidak, pemadam akan dicaci oleh warga karena datang terlambat, akses jalan menuju lokasi kadang jauh, dan dijalan pemadam terjebak macet sehingga dapat menyebabkan beban kerja. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah “Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam kebakaran di Kota Samarinda”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda.

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mengetahui dinamika korelasi antar faktor risiko dengan efek, dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Perhitungan dengan rumus besar sampel di dapatkan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 117 responden. Namun, untuk mengantisipasi data yang hilang atau terdapat data yang tidak lengkap maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah besar sampel. Sehingga didapatkan hasil 129 responden yang akan diteliti dalam penelitian ini (Febriyanto, 2015).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan secara aksidental (*accidental*) dengan cara responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengumpulan data secara primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuisisioner. Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden di setiap posko pemadam kebakaran Kota Samarinda. Kuisisioner yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu Kuisisioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Penelitian ini peneliti mengambil Uji Chi-Square karena Analisis Chi-Square yaitu statistik non parametik. Hal ini dikarenakan data untuk pengujian chi-square adalah data kategori/kualitatif (nominal, ordinal).

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Petugas Pemadam Kebakaran

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)	
1	Usia	15-19 Tahun	1	0.8
		20-24 Tahun	8	6.2
		25-29 Tahun	13	10.1
		30-34 Tahun	24	18.6
		35-39 Tahun	26	20.2
		40-44 Tahun	29	22.4
		45-49 Tahun	18	14.0
		50-54 Tahun	8	6.2
		55-59 Tahun	2	1.5
		≥ 60 tahun	0	0.0
Total		129	100.0	
2	Pendidikan	SD	3	2.3
		SMP	7	5.4
		SMA	103	79.8
		D3	1	0.8
		S1	15	11.6
Total		129	100.0	

3	Status Perkawinan	Menikah	107	82.9
		Belum Menikah	22	17.1
Total			129	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

No	Pertanyaan Beban Kerja	Total yang menjawab									
		STS	%	TS	%	KS	%	S	%	SS	%
1	Libur digunakan bekerja	23	17.8%	17	13.2%	10	7.8%	62	48.1%	17	13.2%
2	Lelah karena selang berat	13	10.1%	56	43.4%	19	14.7%	35	27.1%	6	4.7%
3	Sasaran amukan warga	14	10.9%	28	21.7%	12	9.3%	58	45.0%	17	13.2%
4	Lelah karena memadamkan api lama	23	17.8%	22	17.1%	10	7.8%	52	40.3%	22	17.1%
5	Pekerjaan dituntut untuk selalu siap siaga	7	5.4%	0	0	10	7.8%	62	48.1%	50	38.8%
6	Pernah tertimpa bangunan	17	13.2%	68	52.7%	21	16.3%	20	15.5%	3	2.3%
7	Sesak nafas karena kurang O ₂	15	11.6%	48	37.2%	15	11.6%	41	31.8%	10	7.8%
8	Terpapar panas hingga heat stress	7	5.4%	45	34.9%	23	17.8%	42	32.6%	12	9.3%

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Beban Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran

No	Klasifikasi Beban Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Rendah	63	48.8
2	Tinggi	66	51.2
Total		129	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4: Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja

No	Pertanyaan Kelelahan Kerja	Total yang menjawab			
		Tidak	%	Ya	%
1	Susah Berpikir	54	41.9%	75	58.1%
2	Lelah Berbicara	61	47.3%	68	52.7%
3	Gugup Setelah Bekerja	60	46.5%	69	53.5%
4	Susah Berkonsentrasi	48	37.2%	81	62.8%
5	Sulit Memusatkan Perhatian	44	34.1%	85	65.9%
6	Sering Lupa	51	39.5%	78	60.5%
7	Kurang Percaya Diri	54	41.9%	75	58.1%
8	Merasa Cemas	53	41.1%	76	58.9%
9	Sulit Mengontrol Sikap	51	39.5%	78	60.5%
10	Malas Bekerja	55	42.6%	74	57.4%
11	Sakit Kepala	50	38.8%	79	61.2%
12	Bahu Kaku	37	28.7%	92	71.3%
13	Nyeri Pinggang	44	34.1%	85	65.9%

14	Sesak Setelah Bekerja	51	39.5%	78	60.5%
15	Tenggorokan Haus	16	12.4%	113	87.6%
16	Suara Sesak	62	48.1%	67	51.9%
17	Gemetaran	58	45.0%	71	55.0%

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam

No	Klasifikasi Kelelahan Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Rendah	59	45.7
2	Tinggi	70	54.3
Total		129	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 6 Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

No	Kelelahan Kerja	Beban Kerja				Jumlah		P _{Value}
		Rendah		Tinggi		N	%	
		N	%	N	%			
1	Rendah	25	19.4%	34	26.4%	59	45.7%	0.241
2	Tinggi	38	29.5%	32	24.8%	70	54.3%	
Total		63	48.8%	66	51.2%	129	100%	

Sumber : Data Primer, 2019

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{166}{1 + 166(0,05)^2}$$

$$n = \frac{166}{1.415}$$

$$n = 117$$

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Beban Kerja

Beban kerja merupakan beban yang dialami oleh pekerja sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan. Setiap aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan suatu pekerja pasti selalu mempunyai suatu beban kerja. Hasil yang diperoleh dari beban kerja dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Rendah dan tinggi, dimana beban kerja rendah dengan persentase (48.8%) dan beban kerja tinggi dengan persentase (51.2%).

Berdasarkan penelitian Cristover Januarius Rambulangi (2016) disamarinda terkait Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja diketahui bahwa beban usaha mental merupakan hal yang lebih dominan menyebabkan pegawai merasa terbebani dan berujung kepada kelelahan dalam bekerja.

3.2 Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu rendah dan tinggi. Hasil yang didapatkan dari kelelahan kerja sebanyak 70 responden yang mengalami kelelahan tinggi dengan persentase (54.3%) dan petugas pemadam kebakaran

yang mengalami kelelahan rendah sebanyak 59 responden dengan persentase (45.7%). Kelelahan (*fatigue*) merupakan salah satu resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan tenaga kerja.

Dari 70 responden yang mengalami kelelahan tinggi yaitu karena melemahnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan, sehingga akan meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kelelahan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan meliputi dua hal yaitu faktor internal (seperti : usia, jenis kelamin, status kesehatan, status gizi) dan faktor eksternal (seperti : beban kerja, lama paparan, lingkungan fisik).

3.3 Analisis Bivariat

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden yang tidak lelah dengan beban kerja yang rendah terdapat 19.5% dan dengan beban kerja yang tinggi terdapat 26.4%. Sedangkan dari 70 responden yang lelah dengan kondisi beban kerja yang rendah terdapat 29.5% dan kondisi beban kerja yang tinggi terdapat 24.8%. Dilihat dari hasil Uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa nilai $p = 0.241 < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak bahwa tidak terdapat Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Tahun 2019.

Hal tersebut dapat terjadi karena Kinerja para petugas pemadam kebakaran tidak hanya dilihat dari faktor keterampilan saja, namun ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti halnya beban kerja serta masa kerja yang kurang mendukung untuk bekerja secara maksimal (Fauziah dkk, 2018). Pekerja pada petugas pemadam kebakaran memiliki waktu bekerja selama 24 jam penuh disetiap posko yang terletak di kota samarinda. Shift tersebut tiap harinya berganti dan libur yang didapatkan 2hari (48 jam). Maka dari itu waktu luang yang digunakan sangat banyak akan tetapi petugas pemadam kebakaran yang sedang tidak bertugas pun juga harus tetap bersiap jika sewaktu –waktu dibutuhkan.

Beban kerja seseorang hendaknya disesuaikan dengan kemampuan individu untuk menghindari kecelakaan kerja. Apabila pembebanan tidak seimbang, akan terjadi keadaan yang disebut ketidak seimbangan. Jika beban terlalu berat maka akan terjadi kelelahan yang berlebihan, frustasi dan pada akhirnya akan mengganggu kesehatan pekerja (Fauziah dkk, 2018).

Kelelahan kerja adalah aneka keadaan yang disertai dengan penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Kelelahan kerja juga merupakan mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh menghindari kerusakan lebih lanjut sehingga demikian terjadilah pemulihan (Nugroho, 2013). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja diantaranya adalah beban kerja, masa kerja, umur, sikap kerja, stres kerja, kebiasaan merokok, beban tambahan akibat dari lingkungan kerja, status gizi, tingkat pendidikan dan penyakit yang diderita pekerja.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, pekerja sebagian besar memiliki beban kerja Tinggi. Adapun hasil dari univariat dari klasifikasi beban kerja yaitu beban kerja rendah sebanyak 63 dan beban kerja tinggi sebanyak 66 maka perbandingan yang didapatkan hanya sedikit. Sedangkan dari klasifikasi kelelahan kerja yaitu kelelahan kerja rendah sebanyak 59 dan kelelahan kerja tinggi sebanyak 70. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari Narulita Purwati Ningsih (2018) di Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja (Narulita dkk, 2018).

Faktor yang menyebabkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran karena peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur karena hanya bersifat subjektif bergantung pada yang dirasakan oleh responden . Jawaban yang diterima pun sangat bias karena responden dituntut untuk mengingat kembali situasi yang pernah dialami selama menjadi petugas pemadam kebakaran. Tanpa harus menggunakan alat *reaction timer* sebagai alat ukur yang bersifat objektif.

Selain itu faktor lain dikarenakan pekerja menikmati pekerjaannya dengan cara bercanda dengan rekannya sehingga timbul kenyamanan antar pekerja dan dalam melakukan pekerjaan dengan kerja tim sehingga pekerjaan menjadi cepat selesai (Haryono, 2011). Selain itu petugas pemadam kebakaran memiliki pengaturan jam kerja sudah baik, pekerja menikmati pekerjaannya dan muncul rasa nyaman dalam bekerja yang menjadikan tidak adanya kelelahan kerja. Petugas pemadam kebakaran mempunyai tugas lain selain memadamkan api seperti menolong hewan atau menangkap hewan berbahaya yang meresahkan warga, serta menolong korban bencana alam dan korban tabrakan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya bersifat subjektif karena bergantung pada apa yang dirasakan oleh responden, karena pengukuran kelelahan kerja dan beban kerja didapatkan dari hasil pengisian kuesioner, jawaban yang diterima pun bias informasi karena responden tidak jujur dan responden tidak mengingat kembali kejadian yang pernah dialaminya, dan responden tidak memperhatikan secara benar dari isi kuesioner, bias dalam misklasifikasi karena peneliti salah dalam mengkategorikan, Waktu dan biaya.

4. KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa Klasifikasi Beban Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda mayoritas diperoleh beban kerja tinggi sebanyak 66 responden (51.2%) dan beban kerja rendah 63 responden (48.8%). Sedangkan Klasifikasi Kelelahan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda mayoritas diperoleh kelelahan kerja dengan kategori tinggi sebanyak 70 responden (54.3%) dan 59 responden (45.7%) kelelahan kerja dengan kategori rendah. Dan hasil penelitian menggunakan uji statistik Chi-Square yaitu hasil Pvalue 0.241 bahwa Tidak ada Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Tahun 2019.

SARAN

Saran yang diberikan pada peneliti selanjutnya pada saat penelitian diharapkan agar menggunakan alat ukur seperti *stopwatch* untuk pengukuran beban kerja dan *reaction timer* untuk pengukuran kelelahan kerja. Dan bagi dinas pemadam kebakaran dapat memperhatikan waktu kerja dari petugas pemadam agar petugas pemadam terhindar dari beban kerja yang berlebihan.

REFERENSI

- Aini AN. 2016. Analisis Risiko Kerja Dan Upaya Pengendalian Bahaya Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang. 4:277–83.
- Anita J, Aziz N, Yunus M. 2013. Pengaruh Penempatan Dan Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Aceh. 2(1):67–77.
- BPJS TK dalam safety Magazine. 2018. Data Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia.
- Dinas Pemadam Kebakaran kota samarinda. 2018. Data Kejadian Kebakaran Di Wilayah Samarinda.
- Fauziah T, Kawatu P, Mandagie C. 2018 Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kinerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Manado. 7(5).
- Haryono.HW. 2011. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Karyawan Laundry di Kelurahan Warungbroto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. 5(3).
- Mr. Kresna Febriyanto. 2015. Occupational Noise-Exposure And Assessing Hearing Loss Of Nightclub Workers In Tarakan City, Indonesia.
- Munandar MR, Astuti ES, Hakam MS. 2014. Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan. 9(1):1–9.
- Narulita S, Ningsih P, Nilamsari N. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pada Pekerja Dipo Lokomotif Pt . Kereta Api Indonesia (Persero) Factors Relating To Work Fatigue In Locomotive Dipo Workers Pt . Kereta Api Indonesia (Persero). 3(1).
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho A, Yuantari C, Hartini E. 2013. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Pada Petani Di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.